

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Observasi

PT. Karya Putra Pahlawan adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan karet olahan (*compound*) menjadi komponen pendukung *spare part* kendaraan bermotor dan barang jadi karet yang dapat dipakai untuk industri rumah tangga. PT. Karya Putra Pahlawan didirikan pada tahun 1996 dan berlokasi di Jalan Kerkhof No.50 (Kihapit Timur) Lewigajah, Cimahi.

Sebelum mendirikan PT. Karya Putra Pahlawan, Ir. Suherman sebagai pendiri perusahaan tergabung dalam suatu usaha gabungan *home industry* yang bernama CV. Karetindo Mitra Industri, dan pada akhir tahun 1996 mendirikan PT. Karya Putra Pahlawan dengan modal awal sebesar Rp.180.000.000,- dimana sebagian modal tersebut merupakan pinjaman dari PT. Astra Mitra Ventura dan Yayasan Dharma Bakti Astra.

Berkat keseriusan dan ketekunan serta komitmen yang kuat, PT. Karya Putra Pahlawan dapat bertahan dan terus berkembang hingga terhitung tahun 2012 aset perusahaan telah mencapai enam milyar dan omzet mencapai 4,5 milyar per tahunnya. Berikut ini bidang usaha dari PT. Karya Putra Pahlawan diantaranya yaitu:

1. *Compound Ruber*

Memproduksi *Compound* NR, CR, NBR EPDM, *Silicon* dan *Hypalon* sesuai dengan spesifikasi teknis

2. *Ruber Automotif*

Memproduksi komponen untuk jok motor, *cushion seat* untuk kabel gas motor (AK30096RO), spido meter, kabel rem, *engine mounting*, *bussing*, karet tromol, karet kopling, karet step, *roll kateng* karet untuk *flazer*.

3. *Rubber Goods*

Barang jadi karet yang bisa dipakai untuk alat industri rumah tangga seperti kipas angin, alat pompa air, meubel, lemari es.

4. *Moulding* (cetakan)

Pembuatan *moulding press*, *enjection* karet dan plastic.

Produk yang dihasilkan perusahaan ini dipasarkan ke berbagai daerah seperti Bogor, Tangerang, Bekasi dan Surabaya. Pemasarannya dilakukan secara berkelanjutan karena banyak perusahaan di daerah tersebut yang sudah menjadi pelanggan tetap PT. Karya Putra Pahlawan.

Untuk berupaya terus dalam memenuhi keinginan dan demi menciptakan kepuasan pelanggannya, perusahaan selalu berupaya menjaga mutu produknya sesuai dengan standar mutu yang berlaku bagi standar nasional maupun internasional, selalu memperhatikan dan mengendalikan sumber daya lainnya yang tidak kalah pentingnya yaitu bahan baku dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Oleh karena itu pada tahun 1998 PT. Karya Putra Pahlawan mendapatkan pembinaan dari Deperindag mengenai ISO 9001-2000 yang kemudian mendapatkan sertifikat Sistem Mutu Modul Dua pada bulan Mei 1998. PT. Karya Putra Pahlawan terus berkembang dan tak lupa mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh mitra usaha PT. Karya Putra Pahlawan, maupun oleh lembaga-lembaga pemerintah dan non pemerintah maka pada tahun 2005 PT. Karya Putra Pahlawan memperoleh kembali ISO 9001-2000. (Modul *company profile*, 2009:1).

Sebagai salah satu komitmen PT. Karya Putra Pahlawan dalam berupaya memuaskan pelanggan dan melakukan perbaikan berkelanjutan, maka manajemen PT. Karya Putra Pahlawan mempunyai visi, misi dan kebijakan mutu sebagai kerangka kerja untuk meningkatkan dan meninjau sasaran mutu yang di komunikasikan dalam organisasi untuk dipahami dan dilaksanakan secara terus menerus agar senantiasa sesuai dengan perkembangan jaman.

1. Visi

Menjadi perusahaan industri barang karet di skala nasional dan internasional dengan menitik beratkan pada profesionalisme, ketepatan waktu, standar mutu dan kepuasan pelanggan.

2. Misi

Menghasilkan produk dengan komitmen, kepercayaan dan menunjukkan hasil yang sesuai dengan persyaratan pelanggan.

3. Kebijakan Mutu

Ketepatan Waktu dan Mutu Adalah Bukti Kami

Gambar 1.1

Logo PT. Karya Putra Pahlawan



Sumber: modul *company Profile* PT. Karya Putra Pahlawan

1.2 Latar Belakang Objek Observasi

PT. Karya Putra Pahlawan adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan karet olahan (*compound*) menjadi komponen pendukung *spare part* kendaraan bermotor dengan hasil produksi utamanya adalah *cushion seat* untuk kabel gas motor (AK30096RO), produk dengan kode AK30096RO adalah suatu komponen yang berfungsi sebagai pelindung kabel gas motor. Perusahaan ini terus berusaha menghasilkan produk yang berkualitas karena PT. Karya Putra Pahlawan harus bisa menepati komitmen kerja sama dengan para pemesan (konsumennya) yang menginginkan produk sesuai dengan spesifikasinya. Komitmen kerja sama ini dilaksanakan dengan cara mengirimkan produk tepat waktu, menciptakan kultur kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak, dan menghasilkan produk yang sesuai dengan spesifikasi keinginan pemesan (konsumennya).

Hasil produksi utama PT. Karya Putra Pahlawan adalah berupa *cushion seat* untuk kabel gas motor (AK30096RO), merupakan komponen pendukung *spare part* yang dibutuhkan perusahaan-perusahaan otomotif besar di Indonesia seperti Honda, Suzuki, dan Yamaha. Oleh karena itu PT. Karya Putra Pahlawan dituntut untuk dapat memberikan kualitas terbaik pada hasil produksinya agar dapat memuaskan dan menciptakan loyalitas konsumennya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala bagian pemasaran perusahaan, terdapat beberapa masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan pada dua bulan terakhir ini. Menurut data perusahaan, terjadi peningkatan jumlah pengembalian produk yang dilakukan konsumen sebesar 0,73% (dari 4,49% menjadi 5,22%) dan keluhan pelanggannya mengenai kualitas produk yang menurun pada dua bulan terakhir ini. Berikut data presentase pengembalian produk *cushion seat* untuk kabel gas motor (AK30096RO) selama empat bulan terakhir ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Data Presentase Pengembalian Produk *Cushion Seat* Selama empat Bulan

Bulan	Jumlah Produksi	Presentase Pengembalian Produk
April'2013	41049	5.5%
Mei'2013	41049	5.53%
Juni'2013	51956	4.49%
Juli'2013	87915	5.22%

Sumber : data presentase pengembalian produk cacat perusahaan

Pada bulan Juni terdapat sedikit penurunan jumlah pengembalian produk cacat karena pemesanan yang dilakukan oleh perusahaan yang sudah lama menjadi pelanggan PT. KPP, sehingga PT. KPP sudah memahami dengan baik spesifikasi yang diberikan.

Hasil tersebut menunjukkan perlunya suatu tindakan peninjauan ulang terhadap kualitas produk yang dihasilkan perusahaan untuk dapat meminimalisasi jumlah pengembalian produk dan keluhan yang diajukan pelanggan. Menurut kepala bagian pemasaran PT. Karya Putra Pahlawan, apabila perbaikan kualitas produk tidak segera dilakukan maka perusahaan dapat mengalami kerugian baik dari segi keuangan, waktu, sumber daya, dan pada akhirnya perusahaan akan kehilangan pelanggannya.

Berdasarkan pada masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan tinjauan terhadap kualitas produk yang di hasilkan PT. Karya Putra Pahlawan pada dua bulan terakhir ini dengan judul **“Tinjauan Mengenai Kualitas Produk *Cushion Seat* Untuk Kabel Gas Motor PT. Karya Putra Pahlawan”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan yang telah di paparkan pada latar belakang dan wawancara dengan kepala bagian pemasaran PT. Karya Putra Pahlawan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dapat di angkat pada observasi ini, yaitu:

1. Bagaimanakah PT. Karya Putra Pahlawan dalam upaya menjaga kualitas produknya?
2. Jenis cacat apa saja yang terjadi pada produk *cushion seat* untuk kabel gas motor dan jenis cacat apa yang jumlahnya terbanyak pada dua bulan terakhir?
3. Bagaimana kualitas produk *cushion seat* untuk kabel gas motor berdasarkan delapan dimensi kualitas produk (*performance, features, reliability, conformance, durability, Serviceability, aesthetics, perceived quality*)?

1.4 Tujuan Observasi

Tujuan observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan PT. Karya Putra Pahlawan dalam menjaga kualitas produknya.
2. Mengetahui karakteristik setiap cacat yang terjadi dan jenis cacat apa yang jumlahnya terbanyak dalam dua bulan terakhir ini.
3. Mengetahui kualitas produk *cushion seat* untuk kabel gas motor berdasarkan delapan dimensi utama (*performance, features, reliability, conformance, durability, serviceability, aesthetic, perceived quality*).

1.5 Kegunaan Observasi

1. Bagi penulis

Untuk mengaplikasikan teori perkuliahan yang di dapat selama enam semester di Institut Manajemen Telkom, mendapatkan informasi lebih tentang dunia kerja pada umumnya dan terhadap PT. Karya Putra Pahlawan khususnya juga aktifitas didalamnya, serta penyusunan Laporan Tugas Akhir yang merupakan wujud nyata kontribusi penulis sebagai mahasiswa program studi Manajemen Pemasaran di Institut Manajemen Telkom.

2 Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan berupa pemikiran yang dapat bermanfaat dalam mengatasi permasalahan di perusahaan dalam perbaikan dan pengendalian pada mutu produknya.

3 Bagi pihak lain

Memberikan informasi kepada masyarakat dan peneliti lain sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan Tugas Akhir

Sistematika penulisan laporan tugas akhir:

1. Bab I Pendahuluan berisi tentang gambaran umum objek observasi, latar belakang objek observasi, rumusan masalah, tujuan observasi dan kegunaan observasi.
2. Bab II Relevansi Teori dan Pembahasan mencakup tinjauan teori dan pembahasan.
3. Bab III Kesimpulan dan Saran yaitu berisi tentang kesimpulan objek observasi dan saran untuk perusahaan maupun institusi.

BAB II

RELEVANSI TEORI DAN PEMBAHASAN

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Pemasaran

Kegiatan pemasaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan. Pemasaran merupakan ujung tombak perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya untuk berkembang, bersaing dengan perusahaan lain dan mendapatkan laba. Persaingan yang semakin ketat di dalam dunia bisnis membuat para manajer harus pintar dalam melakukan suatu strategi pemasaran. Perusahaan yang ingin berhasil didalam lingkungan persaingannya sebaiknya harus mengetahui dengan baik definisi dari pemasaran terlebih dahulu.

Menurut Kotler & Keller (2009:5), pemasaran adalah sebuah proses kemasyarakatan dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa. Sangat penting bagi para pemasar untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan pelanggannya, karena pada dasarnya ketika seorang pelanggan melakukan pembelian terhadap suatu produk sesungguhnya mereka membeli manfaat dari produk itu yang dirasa oleh pelanggan dapat memenuhi kebutuhannya.

Menurut Buchory & Saladin (2010:2), pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dan individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran (nilai) produk dengan yang lain. Menurut Abdullah & Tantri (2012:22) pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang bernilai satu sama lain.

Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemasaran pada dasarnya adalah suatu proses mulai dari penciptaan suatu produk hingga adanya pertukaran oleh individu dan kelompok dengan tujuan untuk mendapatkan maupun memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

2.1.2 Bauran Pemasaran

Abdullah dan Tantri (2012:53), mendefinisikan bauran pemasaran adalah kiat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai sasaran pemasarannya dalam pasar sasaran. Menurut Kotler dan Armstrong (2008:62), bauran pemasaran adalah kumpulan alat taktis terkendali (produk, harga, tempat dan promosi) yang dipadukan perusahaan untuk

menghasilkan respon yang diinginkan di pasar sasaran. Bauran pemasaran dikelompokkan menjadi empat kelompok variabel yang disebut “empat P”, yaitu:

1. Produk (*product*)

Kombinasi barang dan jasa yang di tawarkan perusahaan kepada pasar sasaran.

2. Harga (*price*)

Jumlah uang yang harus di bayarkan pelanggan untuk memperoleh produk.

3. Tempat (*place*)

Kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi pelanggan sasaran.

4. Promosi (*promotion*)

Aktivitas yang menyampaikan manfaat produk dan membujuk pelanggan membelinya.

2.1.3 Pengertian Produk

Produk merupakan suatu elemen penting dalam suatu perusahaan, karena produk merupakan kunci dalam penawaran pasar. Perusahaan yang memimpin pasar biasanya menawarkan produk baik berupa barang maupun jasa yang memiliki kualitas baik dan memberikan nilai pada pelanggan yang paling unggul. (Kotler dan Keller, 2009:4).

Menurut Abdullah & Tantri (2012:153), produk meliputi objek secara fisik, pelayanan, orang, tempat, organisasi, gagasan atau bauran dari semua wujud diatas. Menurut Kotler dan Armstrong (2008:266), produk (*product*) sebagai segala sesuatu yang dapat di tawarkan kepada pasar agar menarik perhatian, akuisisi, penggunaan, atau konsumsi yang dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan.

Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa produk pada dasarnya adalah sesuatu berupa barang (berwujud) maupun jasa (tidak berwujud) yang di tawarkan kepada pasar guna memenuhi keinginan dan kebutuhan.

Abdullah & Tantri (2012:155), mengklasifikasikan produk berdasarkan 5 hal, yaitu:

1. Produk Konsumen

Produk konsumen adalah apa yang di beli konsumen akhir untuk konsumsi pribadi, mencakup produk sehari-hari, produk *shopping*, produk khusus dan produk yang tidak di cari.

2. Produk Industri

Produk industri adalah barang yang di beli untuk diproses lebih lanjut atau untuk dipergunakan dalam menjalankan bisnis. Jadi perbedaan antara produk konsumen dan produk industri didasarkan pada tujuan produk tersebut di beli.

Terdapat tiga kelompok produk industri, yaitu:

- a. Bahan dan suku cadang, adalah produk industri yang menjadi bagian produk pembeli lewat pengolahan lebih lanjut atau sebagai komponen. Termasuk di sini bahan baku (gandum, kapas, buah-buahan, minyak mentah, bijih besi), bahan jadi, mencakup komponen (besi, benang, semen, kawat) dan komponen suku cadang (motor kecil, ban, cetakan).

Suku cadang komponen masuk dalam produk jadi sepenuhnya tanpa perubahan lebih lanjut dalam bentuk, seperti kalau Hoover memasukan motor kecil kedalam penyedot debu dan General Motors memasang ban pada mobil buatannya.

- b. Barang modal adalah produk industri yang membantu produksi atau operasi pembeli.
- c. Perlengkapan dan jasa adalah produk industri yang sama sekali tidak memasuki produk akhir

3. Mutu Produk

Mutu adalah salah satu alat penting bagi pemasar untuk menetapkan posisi. Mutu mempunyai dua dimensi, yaitu tingkat dan konsistensi. Ketika memasarkan suatu produk, pemasar mula-mula harus menentukan tingkat mutu yang akan mendukung posisi produk di pasar sasaran. Di sini, mutu produk berarti kemampuan produk untuk melaksanakan fungsinya.

4. Sifat-sifat Produk

Suatu produk dapat di tawarkan dalam berbagai sifat

5. Rancangan produk

Cara lain untuk menambah nilai bagi pelanggan adalah lewat rancangan produk yang membedakan.

2.1.4 Pengertian Kualitas Produk

Biasanya perusahaan yang menawarkan produk berkualitas tinggi akan lebih mudah dalam memuaskan konsumennya. Menurut Daryanto (2012:137), kualitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu produk baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Menurut Kotler dan Armstrong (2008:272) dalam arti sempit kualitas dapat didefinisikan sebagai “bebas dari kerusakan”. Kualitas mempunyai dampak langsung pada kinerja produk atau jasa. Oleh karena itu, kualitas berhubungan erat dengan nilai dan kepuasan pelanggan. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah kemampuan produk dalam memenuhi kebutuhan konsumen tujuannya untuk memuaskan konsumennya.

Umumnya produk yang memiliki kualitas tinggi akan dapat diterima pasar dengan baik dan dapat memuaskan konsumennya. Kotler dan Armstrong (2008:272) mendefinisikan

kualitas produk (*product quality*) adalah karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggan yang ditanyakan atau diimplikasikan.

Menurut Wijaya (2011:12) kualitas produk didefinisikan sebagai keseluruhan gabungan karakteristik produk dan jasa yang dihasilkan dari pemasaran, rekayasa, produksi, dan pemeliharaan yang membuat produk dan jasa tersebut dapat digunakan memenuhi harapan pelanggan atau konsumen.

Menurut Abdullah dan Tantri (2012:159), kualitas produk berarti kemampuan produk untuk melaksanakan fungsinya. Termasuk didalamnya keawetan, keandalan, ketepatan, kemudahan dipergunakan dan diperbaiki, serta atribut bernilai yang lain.

2.1.6 Dimensi Kualitas Produk

Menurut Tjiptono *et al.* (2008:67), kualitas memiliki beberapa dimensi pokok, bergantung pada konteksnya. Dalam kasus pemasaran barang ada delapan dimensi utama yang biasanya digunakan:

1. Kinerja (*performance*)
Karakteristik operasi dasar dari suatu produk.
2. Fitur (*features*)
karakteristik pelengkap khusus yang dapat menambah pengalaman pemakaian produk.
3. Keandalan (*reliability*)
Probabilitas terjadinya kegagalan atau kerusakan produk dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan, semakin andal produk bersangkutan.
4. Kesesuaian (*conformance*)
Tingkat kesesuaian produk dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. Daya Tahan (*durability*)
Jumlah pemakaian produk sebelum produk bersangkutan harus diganti. Semakin besar frekuensi pemakaian normal yang dimungkinkan, semakin besar pula daya tahan produk.
6. Kemampuan Pelayanan (*Serviceability*)
Kecepatan dan kemudahan untuk direparasi, serta kompetensi dan kemudahan dalam penanganan keluhan. Menyangkut penampilan produk yang dapat dilihat oleh panca indera.
7. Estetika (*aesthetics*)
Yaitu menyangkut corak, rasa dan daya tarik produk.
8. Persepsi Terhadap Kualitas (*perceived quality*)
Kualitas yang dinilai berdasarkan citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya. (*David A.Garvin, 1994*).

2.2 Pembahasan

2.2.1 Produk *Cushion Seat* untuk Kabel Gas Motor

Cushion seat untuk kabel gas motor adalah produk utama yang dihasilkan oleh PT. Karya Putra Pahlawan. Produk ini terbuat dari karet olahan yang di sebut *compound*, material tersebut dipasok oleh salah satu perusahaan pemasok karet olahan (*compound*) di Bandung.

Produk tersebut termasuk pada klasifikasi produk industri berupa suku cadang karena dijual tidak untuk dikonsumsi langsung, melainkan untuk diproses lebih lanjut atau untuk dipergunakan dalam menjalankan bisnis.

Produk *cushion seat* untuk kabel gas motor berfungsi sebagai bantalan untuk melindungi kabel gas motor dari air, kotoran dan sebagainya. *Cushion seat* untuk kabel gas motor berupa produk jadi sepenuhnya tanpa perubahan lebih lanjut dalam bentuk, ukuran secara keseluruhan. Berikut adalah produk *cushion seat* untuk kabel gas motor yang di tunjukan pada gambar 2.1 dan gambar 2.2.

Gambar 2.1

Produk *cushion seat* untuk kabel gas motor



Sumber: data hasil observasi penulis

Gambar 2.2

Produk *cushion seat* untuk kabel gas motor yang terpasang pada sepeda motor Yamaha mio



Sumber: data hasil observasi penulis

2.2.2 Upaya Perusahaan Dalam Menjaga Kualitas Produk

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala bagian *quality control*, PT. Karya Putra Pahlawan menerapkan rencana mutu dan prosedur yang harus dilewati sebelum produk sampai ke tangan pelanggan, tujuannya agar tidak ada produk yang cacat sampai ke tangan pelanggan.

1. Terdapat tiga tahapan proses dalam rencana mutu PT. Karya Putra Pahlawan:

a. Pemeriksaan bahan baku

Setiap *compound* datang sebelum diterima oleh perusahaan dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu. *Compound* yang sesuai dengan spesifikasi adalah *compound* yang penampilannya rapi dan tidak ada cacat, serta dilihat dari tingkat kekerasannya dan penampilan percobaan barang jadi.

b. Pemeriksaan pada proses produksi

Pada tahap ini terdapat dua kali pemeriksaan, yaitu pada saat pembahanan dan pembentukan produk. Pemeriksaan pada pembahanan dilakukan setiap perusahaan akan melakukan produksi, penggunaan bahan dipastikan sesuai dengan jumlah produk yang akan diproduksi. Sedangkan pemeriksaan pada pembentukan dilakukan setiap *shift*, pemeriksaan dilakukan pada produk hasil pembentukan. Apabila terdapat produk yang cacat dipisahkan, sehingga tidak melanjutkan ke proses *finishing*.

c. Pemeriksaan pada proses *finishing*

Setiap produk hasil proses *finishing* penampilannya harus rapi atau tidak ada cacat.

2. Terdapat empat prosedur yang harus dilewati sebelum produk sampai ke tangan pelanggan

a. Prosedur Pengendalian Bahan Baku

“Bahan baku merupakan masalah yang cukup dominan di bidang produksi, sehingga perusahaan selalu menghendaki jumlah persediaan yang cukup agar jalannya produksi tidak terganggu.” (Daryanto, 2012:52). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan Wakil Manajemen, PT. Karya Putra Pahlawan memiliki beberapa prosedur dalam upaya untuk menjaga kualitas produk yang salah satunya adalah prosedur pengendalian pada bahan baku. Pengendalian bahan baku adalah proses penerimaan penyimpanan bahan baku agar tidak mengalami perubahan yang disebabkan oleh kondisi cuaca, suhu, dan keadaan lainnya serta pengeluarannya.

Prosedur pengendalian bahan baku ini bertujuan untuk menjamin bahwa setiap bahan baku yang akan di pakai dalam proses produksi mempunyai tingkat kualitas yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berikut uraian pada prosedur pengendalian bahan baku yaitu:

1. Setiap bahan baku yang datang dari pemasok diterima oleh penerima bahan baku dan diperiksa kesesuaiannya dengan pesanan dari bagian pembelian.
 2. Penerima bahan baku melaporkan pada bagian pembelian bahwa bahan baku yang diterima telah sesuai dengan, baik dari segi kualitas dan jenis barang yang dipesan.
 3. Penerima bahan baku melaporkan kepada *quality control* dan memintanya untuk melakukan inspeksi terhadap bahan baku tersebut.
 4. Bahan baku yang telah diuji oleh *quality control* dari segi kualitas serta mutu yang sesuai dengan standar yang ditetapkan lalu diserahkan ke gudang bahan baku.
 5. Petugas gudang memberikan identitas pada setiap bahan baku yang diterima dan mencatat pada kartu persediaan barang.
 6. Bila ada permintaan bahan baku dari produksi atau pembahanan setelah disetujui oleh kepala produksi, petugas gudang akan menyerahkan dan mencatat pengeluaran pada kartu persediaan barang.
 7. Petugas gudang selalu memelihara kebersihan gudang agar tidak lembab dan bebas dari genangan air.
 8. Petugas gudang melaporkan stok barang setiap akhir bulan kepada kepala bagian *Produk Planning Control* (PPC) dengan menggunakan formulir kertas kerja hasil *opname*.
- b. Prosedur Pengendalian Pada Proses Produksi

“Pengendalian produksi adalah aktivitas yang menetapkan kemampuan sumber-sumber yang digunakan dalam memenuhi rencana.” (Daryanto, 2012:8). Upaya yang kedua dalam menjaga kualitas produk PT. Karya Putra Pahlawan adalah prosedur pengendalian proses produksi. Prosedur ini digunakan untuk menjamin produk akhir sesuai dengan persyaratan pelanggan, berikut uraian prosedur pengendalian proses produksi PT. KPP:

1. Kepala bagian produksi menerima permintaan produksi dari bagian PPC untuk diproduksi sesuai dengan pesanan, selanjutnya dibuat jadwal produksi harian.
2. Berdasarkan jadwal produksi, seksi bahanan mengajukan kebutuhan bahan baku menggunakan formulir bahan baku.
3. Operator bahanan menerima bahan baku dan mempersiapkannya untuk proses pembahanan sesuai dengan ukuran atau *mall* yang telah ditetapkan dan mengacu pada SOP terkait.
4. Sebelum dilakukan proses pembentukan, diinspeksi dahulu oleh bagian QC. Produk yang sesuai dimasukkan ke dalam kotak berwarna kuning, untuk selanjutnya

diproses pembentukan. Produk yang tidak sesuai dimasukkan kedalam kotak berwarna merah, untuk diproses pembahanan ulang.

5. Kepala *shift* mempersiapkan mesin yang akan digunakan dalam proses pembentukan.
6. Proses pembentukan dilakukan sesuai SOP terkait dan dilakukan pengendalian oleh bagian QC menurut rencana mutu yang telah ditetapkan. Produk yang sesuai dimasukkan kedalam kotak berwarna kuning dan produk yang tidak sesuai dimasukkan ke kotak berwarna merah lalu di buat laporan.
7. Hasil produksi diserahkan ke bagian *finishing* dengan dilampiri kartu tag borongan untuk dilakukan proses *finishing*.
8. Barang jadi setelah di *finishing* lalu diserahkan ke bagian QC dengan dilampiri kartu tag untuk dilakukan inspeksi sesuai rencana mutu yang telah ditetapkan.
9. Barang jadi yang telah memenuhi persyaratan di serahkan ke gudang oleh QC, sedangkan yang tidak memenuhi persyaratan dipisahkan dan dibuat laporan produk telah sesuai.
10. Kepala *shift* membuat laporan hasil produksi harian dan kepala bagian produksi melaporkan hasil produksi bulanan kepada kepala pabrik.

c. Prosedur Pada *Quality Control*

Upaya yang ketiga dalam menjaga kualitas produk PT. Karya Putra Pahlawan yaitu prosedur pada *quality control*. *Quality Control* adalah kegiatan inspeksi dan pengujian untuk memastikan bahwa bahan baku, barang dalam proses dan produk jadi selalu memenuhi persyaratan.

Prosedur ini bertujuan untuk memastikan semua aktifitas atau pekerjaan pembuatan produk komponen karet, mulai dari penerimaan bahan, selama proses produksi, sampai dengan produk jadi diserahkan kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Berikut uraian prosedur *quality control* PT. Karya Putra Pahlawan:

1. Pemeriksaan bahan baku sebelum diterima
2. Pemeriksaan *compound* setelah bahanan
3. Pemeriksaan sebelum proses pengepresan atau pembentukan
4. Pemeriksaan barang jadi setelah pembentukan
5. Pemeriksaan barang jadi setelah *finishing*
6. Pemeriksaan mesin baru
7. Semua data yang diperoleh direkam lalu dianalisa untuk tindakan korektif dan pencegahan

d. **Prosedur Pengendalian Produk Tidak Sesuai (Cacat)**

Upaya yang keempat dalam menjaga kualitas produk PT. Karya Putra Pahlawan yaitu prosedur pengendalian produk tidak sesuai. Produk tidak sesuai adalah produk yang meliputi bahan baku, bahan dalam proses, produk jadi dan produk yang dikembalikan dari pelanggan yang tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

Prosedur pengendalian produk tidak sesuai bertujuan untuk memastikan bahwa semua produk yang tidak memenuhi syarat ditangani dan ditindak lanjuti serta dijamin tidak akan sampai kepada pelanggan. Berikut ini adalah uraian prosedur pengendalian produk tidak sesuai PT. Karya Putra Pahlawan:

1. Ketidak sesuaian produk dapat terjadi mulai saat penerimaan bahan baku, dalam proses produksi, dalam penyimpanan digudang maupun pengembalian produk dari pelanggan.
2. Ketidak sesuaian produk di tulis oleh bagian QC untuk dibahas bersama dan bila perlu dilaporkan kepada kepala pabrik.
3. Bagian QC akan meneliti, mengidentifikasi, dan menepatkan tindak lanjut dari produk tidak sesuai tersebut.
4. Kepala bagian produksi bertanggung jawab terhadap perbaikan dan penanganan produk tidak sesuai.
5. Penanganan produk tidak sesuai terhadap bahan baku dan suku cadang dapat diputuskan untuk ditolak dan diterima dengan catatan.
6. Bagian QC harus menganalisis data tentang produk tidak sesuai.
7. Semua rekaman yang terkait dengan produk tidak sesuai disimpan oleh bagian QC dan dilaporkan kepada wakil manajemen.

2.2.3 Karakteristik Cacat Produk *Cushion Seat* Untuk Kabel Gas Motor

Cacat yang terjadi pada produk *cushion seat* untuk kabel gas motor hanya dikelompokan pada satu kelompok yang sama yaitu cacat kritis. Perusahaan berasumsi semua jenis cacat termasuk pada cacat kritis karena setiap produk *cushion seat* untuk kabel gas motor yang cacat tidak dapat diperbaiki atau direkondisi ulang.

Cacat kritis adalah cacat yang mengancam umur pakai atau sifat produk, sehingga produk tidak dapat berfungsi lagi apabila keluar dari batas-batas spesifikasi. Berdasarkan data perusahaan hasil dari tanggapan dan keluhan yang diajukan oleh pemesan mengenai kualitas akhir produk *cushion seat* untuk kabel gas motor, kemudian dianalisa oleh perusahaan untuk mengetahui tingkat keseriusan cacat. Hasil analisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh

penulis untuk mengetahui karakteristik cacat dan jenis cacat yang memiliki jumlah terbanyak dalam dua bulan terakhir ini.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan bagian produksi dan bagian *quality control*, serta data yang didapatkan dari hasil analisis perusahaan, maka karakteristik cacat pada produk *cushion seat* untuk kabel gas motor diantaranya yaitu:

1. *Cover Grepes (CG)*

Jenis cacat ini adalah cacat pada bagian badan produk yang grepes atau rembes, sehingga akan menyebabkan air dapat rembes ke kabel gas. Cacat ini disebabkan oleh:

- a. Adanya sisa pencetakan dari proses sebelumnya yang menempel pada cetakan, sisa-sisa cetakan tersebut apabila tidak dibersihkan maka akan menumpuk dan mengerak.
- b. Tekanan yang tidak sesuai dengan prosedur yaitu sebesar 7 mPa pada saat proses pengepresan.
- c. Adanya kebocoran oli pada mesin membuat tekanan mesin menjadi tidak stabil sehingga menyebabkan cacat pada produk yang dicetak.

Produk dengan cacat seperti ini tidak dapat diterima oleh pemesan karena pertimbangan bentuk visual dan perlindungan kabel gas dari air.

2. *Cover Sobek (CS)*

Cacat ini ditandai dengan adanya sobekan pada permukaan produk dan menyebabkan air dapat rembes pada kabel gas. Cacat ini biasanya terjadi karena:

- a. Pelepasan hasil cetakan terlalu kasar yang akan menyebabkan lapisan hasil cetakan sobek
- b. Kesalahan pada saat *finishing* membuat produk tergunting dan sobek

Produk dengan cacat seperti ini tidak dapat diterima oleh pemesan karena pertimbangan bentuk visual dan perlindungan kabel gas dari air.

3. *Cover Bolong (CB)*

Jenis cacat ini ditandai dengan adanya lubang pada badan produk, menyebabkan air dapat mengenai kabel gas dan menimbulkan karat pada jangka panjang. Cacat ini disebabkan oleh:

- a. Material *compound* yang tidak sempurna karena adanya pasir yang masuk saat pencampuran *compound* dengan silikon
- b. Adanya kotoran atau pasir pada cetakan sehingga menimbulkan lubang-lubang kecil pada badan produk
- c. Penyetelan suhu mesin yang tidak sesuai membuat suhu menjadi turun, sehingga pengepresan tidak sesuai dan menyebabkan produk bolong

Produk dengan cacat seperti ini tidak dapat diterima oleh pemesan karena pertimbangan bentuk visual dan perlindungan kabel gas dari air.

4. *Cover Pecah (CP)*

Cacat ini ditandai dengan permukaan badan produk yang peccah atau retak, sehingga akan menyebabkan air masuk pada kabel gas. Cacat ini disebabkan oleh:

- a. Campuran yang dilakukan tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, campuran silikon yang terlalu kental tidak akan tahan pada suhu yang terlalu tinggi.
- b. Suhu yang terlalu tinggi akibat pengaturan yang tidak sesuai prosedur akan menyebabkan cover regas dan pecah pada akhirnya

Produk dengan cacat seperti ini tidak dapat diterima oleh pemesan karena pertimbangan bentuk visual dan perlindungan kabel gas dari air.

5. *Cover Kotor (CK)*

Penyebab cacat ini yaitu:

- a. Adanya karat pada cetakan
- b. Cetakan yang tidak dibersihkan dahulu sebelum melakukan pencetakan ulang akan menyebabkan timbulnya bercak kotoran pada badan produk

Cacat seperti ini tidak dapat diterima oleh pemesan karena pertimbangan bentuk visual.

6. *Cover Bergelembung (CL)*

Campuran *compound* yang tidak sesuai standard dan temperatur mesin hidrolik yang terlalu tinggi pada saat proses pengepresan, akan menyebabkan produk bergelembung pada seluruh bagiannya. Bentuk yang bergelembung ini apabila ditarik akan menimbulkan sebagian bidang lebih tipis dari bidang lainnya. Permukaan yang tipis ini akan sangat mudah sobek jika dilakukan pemasangan paksa pada kabel gas.

Tabel 2.1

Jumlah Cacat Pada Produk *cushion seat* untuk kabel gas motor

Jenis Cacat	Kode Cacat	Jumlah Cacat	Karakteristik Cacat	Persentase
<i>Cover Grepes</i>	CG	3010	Kritis	37.240 %
<i>Cover Sobek</i>	CS	2397	Kritis	29.656 %
<i>Cover Bolong</i>	CB	851	Kritis	10.529 %
<i>Cover Pecah</i>	CP	1243	Kritis	15.379 %
<i>Cover Kotor</i>	CK	252	Kritis	3.118%
<i>Cover Bergelembung</i>	CL	330	Kritis	4.079 %
Jumlah Produksi	139871	8083	Total	

Sumber : hasil perhitungan penulis

Perhitungan jenis cacat pada produk *cushion seat* untuk kabel gas motor dalam dua bulan terakhir, terhitung dari 1 Juni hingga 30 Juli 2013 dapat dilihat pada tabel 2.1.

Dari hasil perhitungan pada tabel 2.1 maka dapat diurutkan jumlah cacat terbanyak hingga jumlah cacat yang paling sedikit. Cacat terbanyak terdapat pada cacat jenis *cover* grepes, lalu cacat pada jenis *cover* sobek, *cover* pecah, *cover* bolong, *cover* bergelembung, dan yang paling sedikit pada jenis cacat *cover* kotor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala bagian *quality control* maka terdapat suatu perkiraan bahwa penyebab cacat yang terjadi tidak hanya pada enam poin yang dijelaskan diatas saja tetapi cacat juga dapat terjadi pada saat produk tersebut disimpan dan dapat terjadi pada saat pemindahan produk dari gudang ke mobil pengantar produk.

2.2.4 Dimensi Kualitas Produk *Cushion Seat* untuk Kabel Gas Motor

Berikut ini pembahasan mengenai delapan dimensi produk *cushion seat* untuk kabel gas motor:

1. Kinerja (*performance*)

Kinerja adalah karakteristik operasi dasar dari suatu produk.

- a. Dapat melindungi kabel gas dari air, karena kabel gas apabila terkena air dapat mengurangi pelumas dan menyebabkan karat pada kabel gas. Apabila pelumas berkurang dan kabel berkarat maka daya gesekan kabel akan berkurang dan menyebabkan operasi kabel gas terganggu.
- b. Dapat melindungi kabel gas dari debu, pasir dan kotoran lainnya yang dapat menyebabkan kabel gas menjadi kotor, sehingga kinerja kabel gas terganggu akibat kotoran yang masuk pada kabel gas tersebut.
- c. Dapat melindungi kabel gas dari gesekan ringan yang terjadi pada saat posisi kabel gas tidak terpasang tepat pada tempatnya
- d. Dapat melindungi sambungan antara kawat kabel dengan kepala kabel yang terhubung ke tuas gas
- e. Untuk menahan pelumas yang terdapat dalam kabel gas, sehingga pelumas yang terdapat dalam kabel tetap terjaga.
- f. Sebagai bantalan untuk menjaga kabel gas dan pipa penghubung pada tuas gas tetap pada tempatnya.

Pernyataan tersebut telah diuji oleh Dani Prasetya pada tahun 2005 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesesuaian Produk AK30096RO PT. Karya Putra Pahlawan dalam Menjalankan Fungsinya”. Pada penelitian tersebut responden setuju dengan pernyataan perusahaan bahwa produk *cushion seat* untuk kabel gas motor

(AK30096RO) dapat menjalankan fungsinya dengan baik seperti pada kelima poin yang disebutkan diatas.

2. Keandalan (*reliability*)

Keandalan adalah probabilitas terjadinya kegagalan atau kerusakan produk dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan, semakin andal produk bersangkutan.

- a. Produk *cushion seat* untuk kabel gas motor dapat melindungi kabel gas sesuai kinerjanya sejak dipasangkan pada komponen kabel gas. Kemungkinan kerusakan akan semakin sedikit apabila penggabungan pada kabel gas dilakukan dengan benar.
- b. PT. Karya Putra Pahlawan menjamin bahwa semua ketidaksesuaian yang terkait dengan kegiatan produksi diidentifikasi dan dikendalikan untuk mencegah mutu produk menurun setelah dipakai atau dioperasikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan PT. Karya Putra Pahlawan pada tahun 2000 lalu, produk *cushion seat* untuk kabel gas motor telah lulus uji ketahanan atau keandalan apabila pemasangan dilakukan dengan baik dan benar, produk ini dapat bertahan dari kerusakan hingga kurang lebih 3 tahun.

3. Kesesuaian (*conformance*)

Kesesuaian (*conformance*) adalah tingkat kesesuaian produk dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. PT. Karya Putra Pahlawan memiliki tiga hal untuk memastikan produk akhir telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu:

- a. Sebelum memproduksi produk *cushion sheat* untuk kabel gas motor tersebut, perusahaan memastikan informasi mengenai spesifikasi produk yang di pesan sudah jelas dan dengan persetujuan kedua pihak. Tujuannya agar produk jadi sesuai dengan spesifikasi yang diminta pemesan
- b. Produk *cushion seat* untuk kabel gas motor diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang diberikan oleh pemesan dari mulai bahan baku yang diminta, bentuk, ukuran, pengemasan, tempat pelayanan antar, jumlah unit yang diproduksi, hingga memastikan kembali produk yang diterima konsumen sesuai dengan permintaannya.
- c. PT. Karya Putra Pahlawan menjamin terpeliharanya kesesuaian produk selama proses internal sampai penyerahan kepada pelanggan yang mencakup identifikasi, penanganan, pengemasan, penyimpanan dan perlindungan.

4. Daya Tahan (*durability*)

Daya tahan (*durability*) adalah jumlah waktu pemakaian produk sebelum produk bersangkutan harus diganti. Semakin besar frekuensi pemakaian normal yang dimungkinkan, semakin besar pula daya tahan produk.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan kepala bagian pemasaran dan hasil dari riset atau penelitian secara berkelanjutan oleh perusahaan, produk *cushion seat* untuk kabel gas motor bila digunakan secara normal dan secara terus menerus maka produk tersebut dapat bertahan hingga kurang lebih tiga tahun.

5. Kemampuan Pelayanan (*Serviceability*)

Kemampuan pelayanan (*serviceability*) adalah kecepatan dan kemudahan untuk direparasi, serta kompetensi dan kemudahan dalam penanganan keluhan. Menyangkut penampilan produk yang dapat dilihat oleh panca indera.

PT. Karya Putra Pahlawan menjamin setiap produk yang tidak sesuai sampai ke pelanggan akan diganti dengan produk baru yang memenuhi syarat dalam kurun waktu maksimal tiga hari. Dimulai dari saat pelanggan mengajukan jumlah produk yang tidak sesuai, hingga produk pengganti tersebut sampai ke pelanggan.

Dalam penanganan terhadap keluhan yang diajukan oleh pelanggan mengenai kualitas atau mutu produk *cushion seat* untuk kabel gas motor, PT. Karya Putra Pahlawan memiliki prosedur sebagai berikut:

- a. Keluhan yang diajukan konsumen dipelajari dan dianalisa sehingga jelas masalah yang dihadapi oleh perusahaan
- b. Setiap masukan atau keluhan dicatat dalam bentuk tulisan maupun lisan
- c. Mempelajari setiap keberatan yang diajukan pelanggan
- d. Melakukan komunikasi dengan pelanggan mengenai keluhannya berupa lisan maupun tulisan
- e. Keluhan pelanggan diselesaikan maksimal dalam kurun waktu tiga hari, sudah termasuk penggantian pada produk yang dikembalikan karena terjadi kekurangan (cacat)
- f. Memastikan keluhan terselesaikan dan kepuasan pelanggan tercipta.

6. Persepsi Terhadap Kualitas (*perceived quality*)

Persepsi terhadap kualitas (*perceived quality*) adalah kualitas yang dinilai berdasarkan citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya. Berdasarkan riset dan penelitian yang dilakukan secara berkelanjutan oleh perusahaan, produk *cushion seat* untuk kabel gas motor telah memperoleh citra atau penilaian yang positif dari konsumennya. Hal tersebut diperkuat dengan kepercayaan yang diberikan pelanggan melalui pemesanan ulang yang dilakukan pelanggan secara berkelanjutan. Atas kepercayaan yang diberikan para pemesan terhadap PT. Karya Putra Pahlawan, maka perusahaan terus melakukan perbaikan dan pengembangan pada mutu produknya, tujuannya agar pelanggan tetap setia terhadap PT. Karya Putra Pahlawan.

7. Fitur (*Features*)

Fitur (*features*) adalah Karakteristik pelengkap khusus yang dapat menambah pengalaman pemakaian produk. Produk *cushion seat* untuk kabel gas motor merupakan suku cadang komponen yang digunakan sebagai pendukung produk lainnya dan bukan merupakan barang atau produk yang tidak memiliki karakteristik pelengkap khusus yang dapat menambah pengalaman pemakaian produk.

8. Estetika (*aesthetics*)

Estetika yaitu menyangkut corak, rasa dan daya tarik produk. Produk *cushion seat* untuk kabel gas motor merupakan komponen pelengkap produk lainnya yang digunakan berdasarkan fungsinya sebagai pelindung, sehingga tidak memiliki dan mengutamakan estetika yang menyangkut corak, rasa, maupun daya tarik produk.

Serangkaian prosedur dan pengendalian-pengendalian yang dilakukan PT. Karya Putra Pahlawan pada perencanaan produksi hingga produk jadi ditetapkan dan dilakukan, bertujuan untuk menjaga serta memastikan hasil produksi PT. Karya Putra Pahlawan memiliki mutu atau kualitas produk yang tinggi serta sesuai dengan permintaan pemesan atau pelanggan.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa kesimpulan dari “**Tinjauan Mengenai Kualitas Produk *Cushion Seat* Untuk Kabel Gas Motor PT. Karya Putra Pahlawan**” yang diantaranya yaitu:

1. PT. Karya Putra Pahlawan terus berupaya dan berusaha dalam menjaga kualitas produk *cushion seat* untuk kabel gas motor agar konsumennya merasa puas dan tetap setia pada perusahaan. Upaya yang telah dilakukan perusahaan diantaranya adalah menetapkan rencana mutu yang terdiri dari pemeriksaan bahan baku, pemeriksaan pada proses produksi, dan pemeriksaan pada proses finishing. Upaya selanjutnya yaitu menerapkan empat prosedur yang harus dilewati produk sebelum sampai ke tangan pelanggan, yang terdiri dari prosedur pengendalian bahan baku, prosedur pengendalian pada proses produksi, prosedur pada *quality control*, dan prosedur pengendalian produk tidak sesuai (cacat).
2. Cacat yang terjadi pada produk *cushion seat* untuk kabel gas motor termasuk pada cacat kritis, karena setiap produk yang cacat dengan jenis cacat apapun tidak dapat diperbaiki atau direkondisi. Pada perhitungan yang dilakukan penulis dari hasil observasi yang dilakukan, maka dapat diketahui jumlah cacat terbanyak terdapat pada jenis cacat *cover grepes*.
3. Kualitas produk *cushion seat* untuk kabel gas motor ditinjau berdasarkan delapan dimensi kualitas produk, namun untuk produk tersebut hanya memiliki enam dimensi kualitas saja yang dapat ditinjau yaitu terdiri dari kinerja, keandalan, kesesuaian, daya tahan, kemampuan pelayanan, dan persepsi terhadap kualitas. Sedangkan fitur dan estetika tidak dijelaskan lebih terperinci, karena produk *cushion seat* untuk kabel gas motor tidak memiliki dua dimensi tersebut. Secara keseluruhan produk tersebut telah memiliki kualitas baik untuk kelas produk industri, karena produk *cushion seat* untuk kabel gas motor digunakan untuk komponen pelengkap produk lain (suku cadang), sehingga produk yang keluar dari perusahaan sudah dipastikan dalam keadaan baik (tidak ada cacat).

3.2 Saran

3.2.1 Saran Untuk Perusahaan

Dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas produk *cushion seat* untuk kabel gas motor, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diantaranya sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT. Karya Putra Pahlawan melakukan pemeriksaan dan inspeksi pada produk yang akan dimasukkan ke truk pengirim barang. Sehingga produk yang meninggalkan lingkungan perusahaan telah lulus pemeriksaan dan dalam keadaan baik.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan perhatiannya terhadap kebersihan mesin dan cetakan, serta pengaturan mesin sebelum digunakan untuk proses produksi. Sehingga meminimalisasi jumlah cacat pada produk yang disebabkan oleh mesin dan cetakan kotor karena pasir maupun cacat yang diakibatkan oleh kotoran sisa produksi sebelumnya. Selain itu dapat mengurangi jumlah cacat pada produk yang disebabkan oleh suhu dan tekanan yang tidak sesuai prosedur.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap produk yang tidak sesuai (cacat), agar produk yang cacat tersebut dapat diperbaiki atau direkondisi. Sehingga produk tersebut dapat tetap dijual dengan tidak menurunkan kualitasnya.

3.2.2 Saran Untuk Penelitian selanjutnya

Saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian yang selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai penciptaan lingkungan kerja yang lebih nyaman, berkaitan dengan hubungan antara temperatur dan kelembapan.
2. Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai probabilitas setiap penyebab terjadinya cacat yang lebih akurat.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kapasitas produksi diperusahaan.